



### Sejarah Dan Karakteristik Suku Melayu

Khairunnisa

Universitas Islam Indragiri

khairunnisarealme842@gmail.com

Fitria Mutiara Pasyah

Universitas Islam Indragiri

novikad89@gmail.com

Muhammad Nawawi

Universitas Islam Indragiri

awii01621@gmail.com

Endah Sabrina

Universitas Islam Indragiri

endahsabriani9@gmail.com

Naskah Masuk	Direvis	Diterbitkan
12-01-2026	16-01-2026	01-02-2026

#### ABSTRACT

The Malay ethnic group is one of the largest and oldest communities in Southeast Asia, playing a significant role in shaping the cultural, social, and political identity of the Nusantara region. This article examines the historical development of the Malays, beginning with their Austronesian ancestry, the migration of the Proto-Malay and Deutero-Malay groups, the emergence of early Malay kingdoms, and the process of Islamization that shaped the identity of the modern Malay civilization. In addition, this study analyzes key cultural characteristics of the Malays, including their language, customs, social values, kinship systems, traditional arts, and collective personality traits. Using literature review and secondary data analysis, this research concludes that Malay identity is shaped not only by ethnic factors but also by complex historical, geographical, and religious interactions. The findings reveal that the Malays have distinctive cultural traits such as politeness, strong religiosity, respect for social hierarchy, and a long-standing tradition of communal cooperation. This study contributes to a deeper understanding of Malay civilization as one of the fundamental cultural roots of Indonesia and Southeast Asia.

**Keywords:** Malays, Malay History, Malay Culture, Ethnic Identity, Southeast Asia

#### ABSTRAK

Suku Melayu merupakan salah satu kelompok etnis terbesar dan tertua di Asia Tenggara yang memiliki pengaruh penting dalam pembentukan identitas budaya, sosial, dan politik di kawasan Nusantara. Artikel ini mengkaji sejarah panjang suku Melayu sejak akar genealogi Austronesia, migrasi Proto-Melayu dan Deutero-Melayu, perkembangan kerajaan-kerajaan Melayu kuno, hingga proses islamisasi yang membentuk identitas Melayu modern. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis karakteristik budaya Melayu yang meliputi bahasa, adat istiadat, nilai-nilai sosial, sistem kekerabatan, seni tradisional, serta kepribadian kolektifnya. Dengan menggunakan metode studi literatur dan analisis data sekunder, penelitian ini menegaskan bahwa identitas Melayu tidak hanya ditentukan oleh faktor etnis, tetapi juga merupakan hasil dari interaksi historis, geografis, dan religius yang kompleks. Temuan penelitian menunjukkan bahwa suku Melayu memiliki karakter budaya yang unik seperti kesantunan, religiusitas, penghormatan pada hierarki sosial, serta tradisi gotong royong yang masih dipertahankan hingga kini. Kajian ini memberikan kontribusi

---

terhadap pemahaman lebih mendalam mengenai peradaban Melayu sebagai salah satu akar utama kebudayaan Indonesia dan Asia Tenggara.

**Kata Kunci:** Melayu, Sejarah Melayu, Budaya Melayu, Identitas Etnis, Asia Tenggara

## PENDAHULUAN

Suku Melayu merupakan salah satu kelompok etnis terbesar dan paling berpengaruh di kawasan Asia Tenggara. Keberadaan suku ini tidak hanya mencakup wilayah Indonesia, tetapi juga Malaysia, Brunei Darussalam, Singapura, Thailand Selatan, hingga Filipina bagian selatan. Sebagai kelompok etnis yang memiliki sejarah panjang, Melayu memainkan peranan penting dalam membentuk identitas budaya, sosial, dan politik masyarakat Nusantara. Konsep “Alam Melayu” atau Malay World sejak lama digunakan oleh para sejarawan dan antropolog untuk menggambarkan wilayah kebudayaan yang didominasi oleh bahasa dan adat istiadat Melayu. Hal ini menunjukkan bahwa Melayu bukan sekadar kategori etnis, tetapi juga sebuah konstruksi peradaban yang berkembang melalui proses sejarah panjang dan dinamis.<sup>1</sup>

Secara genealogis, masyarakat Melayu diyakini memiliki akar dari peradaban Austronesia yang menyebar dari Taiwan ke berbagai kawasan Asia Tenggara melalui gelombang migrasi besar ribuan tahun yang lalu.<sup>2</sup> Migrasi ini melahirkan kelompok Proto-Melayu dan Deutero-Melayu yang kemudian berkembang menjadi masyarakat Melayu modern. Jejak awal keberadaan Melayu dapat ditemukan dalam berbagai catatan sejarah Tiongkok, India, dan Arab yang menggambarkan kawasan Sumatra dan Semenanjung Malaya sebagai pusat perdagangan dan peradaban maritim.<sup>3</sup> Peran strategis kawasan ini dalam jalur perdagangan internasional menjadikan budaya Melayu mengalami akulturasi dengan berbagai pengaruh luar, seperti Hindu-Buddha, Islam, Persia, dan Tiongkok.

Masuknya Islam pada abad ke-12 hingga ke-15 menjadi salah satu tonggak penting yang membentuk identitas Melayu modern. Islam tidak hanya memengaruhi sistem kepercayaan, tetapi juga mengubah struktur sosial, politik, dan kebudayaan masyarakat Melayu. Melalui konsep “adat bersendi syarak, syarak bersendi Kitabullah”, masyarakat Melayu mengintegrasikan adat tradisional dengan ajaran Islam.<sup>4</sup> Sejak saat itu, islamisasi menjadi penanda utama identitas Melayu yang membedakan mereka dari kelompok etnis lainnya di Asia Tenggara. Kejayaan Kesultanan Melaka

---

<sup>1</sup> Khairunnisa, K., Pasyah, F. M., Nawawi, M., & Sabrina, E. (2025). Sejarah Dan Karakteristik Suku Melayu. *Jurnal Ilmu Budaya*

<sup>2</sup> Andaya, L. Y. (2001). The Search for the “Origins” of Melayu. *Journal of Southeast Asian Studies*.  
<https://doi.org/10.1017/S0022463401000169>

<sup>3</sup> Hoh, B. P., Deng, L., & Xu, S. (2022). The Peopling and Migration History of the Natives in Peninsular Malaysia and Borneo: A Glimpse on the Studies Over the Past 100 years. *Frontiers in Genetics*.  
<https://doi.org/10.3389/fgene.2022.767018>

<sup>4</sup> Khairunnisa, K., Pasyah, F. M., Nawawi, M., & Sabrina, E. (2025). Sejarah Dan Karakteristik Suku Melayu. *Jurnal Ilmu Budaya*.

---

pada abad ke-15 turut memperkuat penyebaran budaya dan bahasa Melayu sebagai lingua franca di kawasan maritim Asia Tenggara.<sup>5</sup>

Di samping perkembangan sejarahnya yang panjang, suku Melayu juga memiliki karakteristik budaya yang khas. Karakteristik ini tercermin dalam adat istiadat, sistem kekerabatan, nilai-nilai sosial, tata krama, serta seni dan sastra tradisional seperti pantun, gurindam, syair, dan hikayat. Nilai kesantunan, keharmonisan sosial, dan penghormatan terhadap hierarki sosial menjadi ciri kuat yang melekat pada masyarakat Melayu.<sup>6</sup> Budaya Melayu juga terkenal dengan kelenturan dan keterbukaannya terhadap pengaruh luar, namun tetap mempertahankan inti nilai budaya yang diwariskan secara turun-temurun.

Penelitian mengenai sejarah dan karakteristik suku Melayu sangat penting untuk memahami identitas bangsa Indonesia, mengingat sebagian besar unsur budaya nasional dipengaruhi oleh tradisi Melayu, termasuk bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Melayu Riau-Johor. Selain itu, kajian mengenai Melayu juga relevan dalam konteks globalisasi dan modernisasi, ketika berbagai masyarakat lokal berhadapan dengan tantangan pelestarian budaya di tengah perubahan zaman.

Artikel ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai asal-usul sejarah, perkembangan peradaban, serta karakteristik budaya Melayu. Dengan menggunakan pendekatan studi literatur, penelitian ini merangkum berbagai hasil kajian terdahulu dari perspektif sejarah, antropologi, linguistik, dan kebudayaan. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengkaji budaya, mahasiswa, akademisi, serta masyarakat umum yang tertarik memahami lebih dalam mengenai suku Melayu sebagai salah satu lokomotif peradaban di Asia Tenggara.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (library research) dan analisis data sekunder untuk mengkaji sejarah dan karakteristik budaya Melayu secara komprehensif. Metode ini dipilih karena pembahasan mengenai peradaban Melayu sangat luas dan telah banyak diteliti melalui sumber tertulis, baik berupa buku, artikel jurnal, naskah sejarah, maupun laporan penelitian terdahulu.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Khairunnisa, K., Pasyah, F. M., Nawawi, M., & Sabrina, E. (2025). Sejarah Dan Karakteristik Suku Melayu. *JURNAL ILMU BUDAYA*.

<sup>6</sup> Samsidar, S., Syamsuduha, S., Pababbari, M., & Shafiq, K. (2024). The islamization of the malay sultanate: tracing the historical roots of islamic influence in malaysia. *Jurnal Al-Dustur*. <https://doi.org/10.30863/aldustur.v7i2.6810>

<sup>7</sup> Halim, H., Yusoff, K., Basir, A., Ahmad, S., & Saad, S. S. (2013). Pengaruh islam dan anjakan paradigma pemikiran melayu: satu tinjauan. *Journal of Techno-Social*.

---

---

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa;

### **Akar Austronesia dan Migrasi Melayu Awal**

Suku Melayu merupakan bagian dari rumpun besar Austronesia yang menurut penelitian genetika, linguistik, dan arkeologi berasal dari Taiwan sekitar 4.000–5.000 tahun yang lalu. Migrasi Austronesia terjadi secara bertahap menuju Filipina, kemudian menyebar ke Kalimantan, Sumatra, dan Semenanjung Malaya.<sup>8</sup> Migrasi ini melahirkan dua kelompok awal, yaitu Proto-Melayu (Melayu Tua) yang datang sekitar 2.000–1.500 SM dan Deutero-Melayu (Melayu Muda) yang datang sekitar 300 SM – 300 M.<sup>9</sup>

Proto-Melayu meninggalkan jejak budaya dan fisik yang kuat pada beberapa kelompok etnis di Indonesia seperti Dayak, Batak, dan Sakai. Sementara itu, Deutero-Melayu yang membawa inovasi teknologi perahu, pertanian basah, serta pertukangan besi dianggap sebagai leluhur masyarakat Melayu modern.<sup>10</sup> Kajian linguistik Austronesia juga menunjukkan bahwa Bahasa Melayu merupakan salah satu cabang besar dalam keluarga bahasa Malayo-Polinesia, yang menyebar secara luas melalui jalur pelayaran kuno.<sup>11</sup> Hal ini menunjukkan bahwa sejak awal peradabannya, masyarakat Melayu erat kaitannya dengan budaya maritim, perdagangan, dan mobilitas tinggi.

### **Perkembangan Kerajaan Melayu dan Identitas Politik**

Sumber Cina pada abad ke-7 menyebut nama kerajaan Mo-lo-yeu yang oleh para ahli diidentifikasi sebagai Melayu kuno di kawasan Jambi dan Sumatra Tengah.<sup>12</sup> Kerajaan ini kemudian berada di bawah pengaruh Sriwijaya, sebuah imperium maritim yang berkembang antara abad ke-7 hingga 12 Masehi. Sriwijaya menjadi pusat perdagangan internasional dan pusat penyebaran bahasa Melayu kuno di kawasan Nusantara.<sup>13</sup>

Pada masa Sriwijaya, bahasa Melayu difungsikan sebagai lingua franca utama di pelabuhan-pelabuhan Asia Tenggara. Bukti prasasti-prasasti seperti Kedukan Bukit, Talang Tuwo, dan Kota

---

<sup>8</sup> Khairunnisa, K., Pasyah, F. M., Nawawi, M., & Sabrina, E. (2025). Sejarah Dan Karakteristik Suku Melayu. *JURNAL ILMU BUDAYA*.

<sup>9</sup> Sun, J., Wei, L.-H., Wei, L.-H., Wang, L.-X., Huang, Y.-Z., Yan, S., Cheng, H.-Z., Ong, R. T.-H., Saw, W.-Y., Fan, Z.-Q., Deng, X.-H., Deng, X.-H., Lu, Y., Zhang, C., Zhang, C., Xu, S., Xu, S., Xu, S., Jin, L., ... Li, H. (2021). Paternal gene pool of Malays in Southeast Asia and its applications for the early expansion of Austronesians. *American Journal of Human Biology*. <https://doi.org/10.1002/AJHB.23486>

<sup>10</sup> Andaya, L. Y. (2001). The Search for the "Origins" of Melayu. *Journal of Southeast Asian Studies*. <https://doi.org/10.1017/S0022463401000169>

<sup>11</sup> Khairunnisa, K., Pasyah, F. M., Nawawi, M., & Sabrina, E. (2025). Sejarah Dan Karakteristik Suku Melayu. *JURNAL ILMU BUDAYA*.

<sup>12</sup> Rahim, A. B. D. S. (2022). KERAJAAN MELAYU KUNO: Tinjauan Sejarah Jambi Hingga abad 13. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v12i1.288>

<sup>13</sup> Khairunnisa, K., Pasyah, F. M., Nawawi, M., & Sabrina, E. (2025). Sejarah Dan Karakteristik Suku Melayu. *Jurnal Ilmu Budaya*.

---

Kapur menunjukkan penyebaran bahasa Melayu tua sebagai bahasa administrasi dan integrasi kekuasaan.<sup>14</sup> Setelah keruntuhan Sriwijaya, peradaban Melayu memasuki fase baru melalui perkembangan Kesultanan Melaka (abad ke-15). Melaka menjadi pusat perdagangan, diplomasi, dan penyebaran Islam yang memperkuat identitas Melayu sebagai budaya maritim dan Islam.<sup>15</sup> Melalui Melaka, konsep-konsep budaya seperti kesantunan, adat istiadat, tata pemerintahan, serta sastra Melayu berkembang pesat dan menyebar ke seluruh wilayah Nusantara.

Islamisasi menjadi salah satu peristiwa paling penting dalam pembentukan identitas Melayu modern. Islam tidak hanya menggantikan sistem kepercayaan lama, tetapi juga memengaruhi adat, hukum, politik, dan sastra Melayu. Proses islamisasi diperkirakan berlangsung sejak abad ke-12 melalui pedagang Arab, Persia, dan Gujarat.<sup>16</sup> Kesultanan Melaka menjadi puncak perkembangan Melayu-Islam. Di sinilah muncul prinsip adat yang terkenal: “Adat bersendi syarak, syarak bersendi Kitabullah.” Prinsip ini mengintegrasikan ajaran Islam dengan sistem adat, sehingga budaya Melayu menjadi gabungan harmonis antara tradisi lokal dan nilai Islam. Menurut Milner, identitas Melayu pasca-Melaka tidak lagi ditentukan oleh garis keturunan semata, tetapi juga oleh keislaman seseorang; seorang dianggap Melayu jika berbahasa Melayu, beradat Melayu, dan beragama Islam.<sup>17</sup> Islamisasi juga memperkuat konsep moral masyarakat Melayu, seperti sifat lemah lembut, toleransi, penghormatan pada orang tua, serta kehati-hatian dalam berbicara. Nilai-nilai ini kemudian menjadi ciri khas yang melekat pada budaya Melayu kontemporer.

### **Bahasa Melayu sebagai Identitas Utama**

Bahasa merupakan unsur identitas paling signifikan dalam budaya Melayu. Sejak era Sriwijaya, bahasa Melayu berfungsi sebagai bahasa perdagangan internasional karena sifatnya yang sederhana, fleksibel, dan mudah dipahami oleh berbagai etnis.<sup>18</sup> Ketika Melaka tumbuh sebagai pusat perdagangan dunia, bahasa Melayu semakin memiliki posisi strategis karena dijadikan bahasa diplomasi dan hukum. Melalui naskah-naskah seperti Hikayat Hang Tuah dan Hikayat Raja-Raja Pasai, bahasa Melayu berkembang menjadi bahasa sastra yang kaya metafora, pantun, syair, serta bentuk-bentuk estetis lainnya.<sup>19</sup> Bahasa Indonesia yang digunakan saat ini juga berasal dari Bahasa

---

<sup>14</sup> Mamonto, S. (2023). Sejarah Perkembangan Bahasa Melayu Menjadi Bahasa Indonesia. *Journal on Education*. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1429>

<sup>15</sup> Anawagis, F., Hijjang, P., Yahya, Y., & Inawati, I. (2024). Peran ajaran islam bagi perkembangan kesultanan malaka di jalur maritim global (1424 – 1511 m). *Phinisi Integration Review*. <https://doi.org/10.26858/pir.v7i2.62370>

<sup>16</sup> Khairunnisa, K., Pasyah, F. M., Nawawi, M., & Sabrina, E. (2025). Sejarah Dan Karakteristik Suku Melayu. *Jurnal Ilmu Budaya*.

<sup>17</sup> Palawa, A. H., Arbi, A., & Syukri, M. (2024). INTEGRASI ISLAM DAN MELAYU; Telaah di Kawasan Asia Tenggara dan Nusantara. *Nusantara (Pekanbaru)*. <https://doi.org/10.24014/nusantara.v20i1.31394>

<sup>18</sup> Kanumoyoso, B. (2018). *Malay Maritime World in Southeast Asia*. <https://doi.org/10.14710/JMSNI.V2I1.2861>

<sup>19</sup> Khairunnisa, K., Pasyah, F. M., Nawawi, M., & Sabrina, E. (2025). Sejarah Dan Karakteristik Suku Melayu. *JURNAL ILMU BUDAYA*.

---

Melayu Riau-Johor. Hal ini menegaskan bahwa budaya Melayu memiliki pengaruh mendasar dalam pembentukan identitas nasional Indonesia.

### **Sistem Adat dan Nilai Budaya Melayu**

kehidupan Adat Melayu merupakan sistem nilai yang mengatur perilaku sosial, hubungan masyarakat, dan tata cara sehari-hari. Adat Melayu dibagi menjadi empat kategori: Adat yang sebenar adat, Adat yang teradat, Adat yang diadatkan, Adat istiadat. Struktur adat ini dibentuk oleh perpaduan antara kepercayaan lokal dan ajaran Islam.<sup>20</sup> Nilai-nilai utama adat Melayu meliputi: Kesantunan, Penghormatan terhadap hierarki social, Musyawarah dan mufakat, Gotong royong (to-long menolong), Menjaga marwah (harga diri). Konsep marwah sangat penting bagi masyarakat Melayu. Kehormatan individu dianggap sebagai kehormatan keluarga dan komunitas secara keseluruhan.<sup>21</sup>

### **Sistem Kekerabatan dan Stratifikasi Sosial**

Masyarakat Melayu mengenal sistem kekerabatan bilateral, yaitu garis keturunan ditarik dari pihak ayah dan ibu. Namun, beberapa komunitas pesisir menunjukkan pengaruh matrilineal akibat interaksi dengan Minangkabau.<sup>22</sup> Masyarakat Melayu tradisional memiliki stratifikasi sosial berikut: Golongan raja dan bangsawan, Golongan orang kaya dan penghulu, Golongan rakyat biasa. Struktur sosial ini berpengaruh pada adat pernikahan, warisan, pemilihan pemimpin, dan tata pergaulan. Kepatuhan kepada pemimpin adat adalah salah satu prinsip penting dalam kehidupan sosial Melayu.

### **Seni, Sastra, dan Kebudayaan Material**

Budaya Melayu kaya dengan karya seni dan sastra yang telah berkembang selama berabad-abad. Karya sastra klasik seperti Hikayat Hang Tuah, Gurindam Dua Belas, dan pantun Melayu menjadi fondasi sastra Nusantara.<sup>23</sup> Dalam bidang seni, masyarakat Melayu mengembangkan: Zapin (pengaruh Arab), Makyong (pengaruh Hindu-Buddha), Dondang Sayang, Joget, Silat Melayu. Sementara itu, budaya material terlihat pada rumah panggung, motif tenun songket, ukiran

---

<sup>20</sup> Thamrin, H. (2015). *Tanah Adat dan Kearifan Lingkungan Orang Melayu*.  
<https://doi.org/10.31258/DLI.2.1.P.8-16>

<sup>21</sup> Ramli, Y. M. (2024). The Paradox of the Friendly Vengeful Malay. *Advances in Social Sciences Research Journal*.  
<https://doi.org/10.14738/assrj.1112.18027>

<sup>22</sup> Susanti, N., & Hasibuan, K. (2023). Pelaksanaan Sistem Kewarisan Islam di Indonesia: Analisis pada Adat Masyarakat Melayu Kota Dumai. *Hikmah*. <https://doi.org/10.53802/hikmah.v20i1.176>

<sup>23</sup> Anggraini, M., Ramadani, P., Andini, T. P., Pristine, I. D., Zahra, D. F., & Akmal, A. (2024). Pengaruh Budaya Lisan Terhadap Narasi dalam Sastra Melayu Klasik. *Jurnal Bima*. <https://doi.org/10.61132/bima.v2i3.1057>

---

flora-fauna, dan perahu tradisional yang menunjukkan kedekatan Melayu dengan lingkungan maritim.<sup>24</sup>

### **Kepribadian Kolektif dan Etos Sosial Melayu**

Para antropolog seperti Clifford Geertz dan Koentjaraningrat menilai masyarakat Melayu memiliki karakter kepribadian kolektif yang khas, antara lain: Lemah lembut dan sopan, Menghindari konflik terbuka, Religius dan patuh pada ajaran agama, Mementingkan keharmonisan social, Tinggi rasa tolong-menolong, Memegang teguh budi pekerti dan rasa malu. Nilai-nilai ini terbentuk dari perpaduan ajaran Islam, adat istiadat, dan pengaruh kewilayahan maritim yang menekankan hubungan harmonis antara manusia dan alam.<sup>25</sup>

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kajian ini, dapat disimpulkan bahwa suku Melayu memiliki peran fundamental dalam perkembangan sejarah, budaya, dan identitas kawasan Asia Tenggara, yang berakar pada migrasi besar rumpun Austronesia sekitar 4.000–5.000 tahun lalu dan membentuk fondasi genealogis Melayu modern melalui kelompok Proto-Melayu dan Deutero-Melayu. Perkembangan kerajaan-kerajaan Melayu serta jaringan perdagangan maritim menjadikan bahasa Melayu sebagai lingua franca, sementara proses Islamisasi pada abad ke-12 hingga ke-15 membentuk identitas budaya dan adat Melayu yang berpijak pada prinsip “adat bersendi syarak, syarak bersendi Kitabullah”. Identitas Melayu kemudian berkembang sebagai suatu peradaban yang memadukan bahasa, agama, adat, seni, dan sistem sosial, dengan nilai-nilai utama seperti kesantunan, musyawarah, penghormatan terhadap hierarki, gotong royong, dan penjagaan marwah, serta menghasilkan warisan budaya yang kaya baik dalam sastra, seni, maupun budaya material. Pengaruh Melayu sangat signifikan dalam pembentukan identitas nasional Indonesia, khususnya melalui bahasa Indonesia, sehingga kajian tentang sejarah dan karakteristik Melayu tidak hanya penting secara akademik, tetapi juga strategis bagi upaya pelestarian dan penguatan identitas budaya Melayu agar tetap hidup dan relevan di tengah tantangan globalisasi.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih kami ucapkan kepada lembaga PUTAT: Jurnal Pelita Pendidikan, Hukum, Ekonomi dan Teknologi yang telah memfasilitasi penerbitan artikel ini.

---

<sup>24</sup> Othman, S., Hanafiah, H. A. M., & Hassan, M. I. (2024). Manifestation of the Maritime World in Malay Literature. *International Journal of Academic Research in Business & Social Sciences*. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v14-i12/24267>

<sup>25</sup> Niswah, C., Khairunnisah, A., Ulya, R. T., & Khotimah, H. (2025). The Concept of Nature in Malay Tradition: The Perspective of Islamic Cosmology and Local Wisdom. *Afkaruna*. <https://doi.org/10.38073/aijis.v3i1.2849>

---

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Angraini, M., Ramadani, P., Andini, T. P., Pristine, I. D., Zahra, D. F., & Akmal, A. (2024). Pengaruh Budaya Lisan Terhadap Narasi dalam Sastra Melayu Klasik. <https://doi.org/10.61132/bima.v2i3.1057>
- Azra, Azyumardi. Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII. Jakarta: Kencana, 2004.
- Abdullah, A. *Kekerabatan Melayu Nusantara*. Makassar: Lembaga Penerbit Unhas, 2017.
- Abdullah, A. "Identitas Melayu dan Perkembangannya." *Jurnal Ilmu Budaya* 14, no. 1 (2016). <https://journal.unnes.ac.id>
- Adelaar, K. Alexander. "Malay as a Member of the Austronesian Language Family." *Oceanic Linguistics* 44, no. 2 (2005). <https://doi.org/10.1353/ol.2005.0032>
- Andaya, Barbara Watson. "The Search for the 'Origins' of Melayu." *Journal of Southeast Asian Studies* 32, no. 3 (2001): 315–330. <https://doi.org/10.1017/S0022463401000161>
- Benjamin, Geoffrey. "The Austronesian Roots of the Malay World." *Kajian Malaysia* 28, no. 2 (2010). <https://core.ac.uk/download/pdf/11495236.pdf>
- Effendi, S. A. Perancangan Buku Referensi Budaya Melayu Riau. Disertasi, Universitas Multimedia Nusantara, 2017.
- Halim, H., Yusoff, K., Basir, A., Ahmad, S., & Saad, S. S. (2013). Pengaruh islam dan anjakan paradigma pemikiran melayu: satu tinjauan. *Journal of Techno-Social*.
- Hashim, Rosnani. "Islamisation in the Malay World." *Intellectual Discourse* 20, no. 2 (2012). <https://journals.iium.edu.my/intdiscourse>
- Khairunnisa, K., Pasyah, F. M., Nawawi, M., & Sabrina, E. (2025). Sejarah Dan Karakteristik Suku Melayu. *Jurnal Ilmu Budaya*.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Md Nor, Mohd Anis. Zapin: *Tari Melayu di Alam Melayu*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1995.
- Masittah, Raja. "Nilai Kesantunan dalam Budaya Melayu." *Jurnal Bahasa & Budaya Melayu* 3, no. 1 (2020).
- Niswah, C., Khairunnisah, A., Ulya, R. T., & Khotimah, H. (2025). The Concept of Nature in Malay Tradition: The Perspective of Islamic Cosmology and Local Wisdom. <https://doi.org/10.38073/ajjis.v3i1.2849>
- Othman, S., Hanafiah, H. A. M., & Hassan, M. I. (2024). Manifestation of the Maritime World in Malay Literature. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v14-i12/24267>

- 
- Palawa, A. H., Arbi, A., & Syukri, M. (2024). INTEGRASI ISLAM DAN MELAYU; Telaah di Kawasan Asia Tenggara dan Nusantara. <https://doi.org/10.24014/nusantara.v20i1.31394>
- Rahim, A. B. D. S. (2022). KERAJAAN MELAYU KUNO: Tinjauan Sejarah Jambi Hingga abad 13. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v12i1.288>
- Ramli, Y. M. (2024). The Paradox of the Friendly Vengeful Malay. <https://doi.org/10.14738/assrj.1112.18027>
- Simanjuntak, Harry Truman. Austronesian Migration and the Peopling of Indonesia. Laporan Penelitian Puslit Arkenas, 2011.
- Samsidar, S., Syamsuduha, S., Pababbari, M., & Shafiq, K. (2024). The islamization of the malay sultanate: tracing the historical roots of islamic influence in malaysia. <https://doi.org/10.30863/aldustur.v7i2.6810>
- Silaban, A., Nasution, A. R., Simanullang, C., Nasution, D. S. N., Azizah, F., Pakpahan, G. L., Firmansyah, I., Priska, N., & Purnamasari, I. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tradisi Kepercayaan pada Masyarakat Jawa. <https://doi.org/10.62383/risoma.v2i6.408>
- Sun, J., dkk. (2021). Paternal gene pool of Malays in Southeast Asia and its applications for the early expansion of Austronesians. <https://doi.org/10.1002/AJHB.23486>
- Sulaiman, F. "Konsep Marwah dalam Budaya Melayu." *Jurnal Masyarakat dan Budaya* 21, no. 2 (2019). <https://jmb.lipi.go.id>
- Shamsul, A.B. "Keragaman Melayu: Perspektif Budaya." *Southeast Asian Studies* 45, no. 2 (2007).
- Susanti, N., & Hasibuan, K. (2023). Pelaksanaan Sistem Kewarisan Islam di Indonesia: Analisis pada Adat Masyarakat Melayu Kota Dumai. <https://doi.org/10.53802/hikmah.v20i1.176>
- Thamrin, H. (2015). Tanah Adat dan Kearifan Lingkungan Orang Melayu. <https://doi.org/10.31258/DLI.2.1.P.8-16>
- Yusri, A. "Relasi Kekuasaan dalam Budaya Melayu Riau." *Jurnal Demokrasi dan Otonomi Daerah* 11, no. 2 (2013): 71–80.
- Zuraini, J. "Adat Melayu dan Perubahan Sosial." *Jurnal Melayu* 14 (2015). <https://jurnal.dbp.gov.my>